

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Makanan dan minuman merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, tidak hanya sebagai pemenuhan kebutuhan biologis, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya dan keyakinan spiritual yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat. Dalam konteks keagamaan, pola konsumsi sering kali dipandu oleh aturan-aturan sakral yang diyakini berasal dari wahyu atau ajaran kitab suci. Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) adalah salah satu komunitas Kristen Protestan yang memiliki pandangan khas terhadap hal ini, termasuk jemaatnya di Kecamatan Jaka Setia, Kota Bekasi. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI), pola makan sehat sangat menentukan kualitas hidup seseorang, baik dari aspek fisik maupun mental.

GMAHK menerapkan aturan yang ketat terkait makanan dan minuman. Jemaat dilarang mengonsumsi alkohol, kafein, daging babi, dan makanan olahan berlemak. Aturan ini dilandaskan pada keyakinan bahwa tubuh manusia adalah bait Allah, sebagaimana tertulis dalam 1 Korintus 6:19–20. Menjaga kesehatan jasmani dipandang sebagai bentuk penghormatan dan ketaatan kepada Tuhan. Dengan demikian, mengonsumsi makanan yang tidak sehat dianggap tidak hanya merugikan tubuh, tetapi juga mencederai komitmen spiritual jemaat. (Farida, 2014).

Perspektif studi agama melihat aturan atau norma yang diterapkan oleh suatu komunitas keagamaan merupakan bagian dari doktrin dan praktik keimanan yang perlu diteliti secara ilmiah. GMAHK memiliki doktrin kesehatan yang berakar pada ajaran Alkitab, termasuk larangan mengonsumsi hewan najis dan minuman yang mengandung stimulan seperti kopi dan teh. Larangan ini dipandang sebagai perintah ilahi yang mengikat seluruh jemaat. Pelanggaran terhadap aturan ini bahkan bisa dipahami sebagai bentuk dosa, sedangkan ketaatan dipandang sebagai wujud kesalehan (Sulaiman, 2021).

GMAHK menganjurkan pola makan vegetarian yang diklaim lebih menyehatkan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pola makan semacam ini mampu menurunkan risiko penyakit jantung dan kanker (Permata, 2019). Berarti aturan tersebut tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga memiliki dimensi ilmiah yang berdampak langsung pada kualitas hidup jemaat. Agama, dalam hal ini, tidak hanya menjadi sistem kepercayaan, tetapi juga sistem regulatif yang memengaruhi pola hidup individu dan kelompok. Secara sosiologis, agama membentuk norma kolektif dan identitas sosial dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, praktik seperti ini seringkali menghadapi tantangan berupa tekanan sosial dari luar komunitas yang tidak menerapkan aturan serupa (Wibisono et al., 2020).

Sejarah pertumbuhan gereja Protestan termasuk GMAHK menunjukkan bahwa banyak denominasi muncul sebagai respons terhadap tantangan zaman dan kebutuhan spiritual jemaat. Gereja Advent sendiri lahir dari pergolakan teologis dan pencarian spiritual yang serius. Para pendetanya terdorong untuk menafsirkan kembali ajaran kitab suci secara lebih ketat dan sistematis. Ajaran tentang makanan dan minuman merupakan salah satu bentuk konkret dari upaya menegaskan identitas teologis gereja ini (Rusydi & Zolehah, 2018a).

Alkitab dalam Protestan bukan hanya teks suci, tetapi juga pedoman hidup yang mencakup berbagai aspek, mulai dari asal-usul manusia, hukum halal dan haram, hingga etika hidup sehari-hari. Dalam hal ini, kesehatan fisik dianggap sebagai karunia Tuhan yang harus dijaga. Mengabaikan kesehatan sama saja dengan menyia-nyiakan anugerah ilahi. (Jannah, 2020).

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana aturan makanan dan minuman diterapkan dalam kehidupan sehari-hari jemaat GMAHK di Jaka Setia, serta bagaimana aturan tersebut memengaruhi dimensi kesehatan, spiritualitas, dan identitas komunitas. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian teologi Kristen dan sosiologi agama, khususnya dalam melihat relasi antara ajaran dan praktik hidup keagamaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Ditinjau dari latar belakang peneliti merumuskan beberapa masalah akan hal yaitu:

1. Bagaimana Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh tentang aturan makanan dan minuman sebagai ajaran utamanya?
2. Bagaimana dampak dari aturan makanan dan minuman terhadap jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Kota Bekasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diambil berupa tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk memaparkan dan mengetahui dengan baik Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Kota Bekasi tentang ajaran makan dan minum.
2. Menentukan dampak kesehatan dari aturan makanan dan minuman oleh Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Kota Bekasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dilihat dari rumusan masalah, dan tujuan masalah maka dapat diurutkan beberapa manfaat yaitu:

1. Secara Teoritis  
 Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam mengembangkan kajian mengenai aturan makanan dan minuman menurut Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, khususnya di wilayah Kecamatan Bekasi Jaka Setia. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan mata kuliah Kristologi dan kajian perkembangan agama Kristen secara umum.
2. Secara Praktis  
 Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pembaca sebagai sumbangsih pemikiran dari penulis terhadap perilaku jemaat. Dan dalam penelitian ini diharapkan dapat menggali lebih dalam lagi dan mengimplementasikan terkait dengan aturan makanan dan minuman di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Kota Bekasi.

### **E. Penelitian Terdahulu**

1. **Skripsi** berjudul "Analisis Hermeneutika Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Tentang Doktrin Kontinuitas Makanan Halal dan Haram Berdasarkan Eksegesis Imamat 11:1-47" karya seorang mahasiswa di

Sekolah Tinggi Teologi Jakarta, membahas pendekatan hermeneutika Gereja Advent mengenai hukum makanan dalam Alkitab. Skripsi ini juga membandingkan doktrin Gereja Advent dengan pandangan teologi Reformed.

2. **Buku** yang berjudul "Apa yang Perlu Anda Ketahui Tentang 28 Uraian Doktrin Dasar Alkitabiah", diterjemahkan oleh Wilson Nadeak dan Donny Sinaga, diterbitkan oleh *Indonesia Publishing House*, membahas berbagai doktrin Gereja Advent termasuk hukum makanan. Buku ini memberikan penjelasan tentang bagaimana aturan makanan dalam Alkitab dipahami oleh Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.
3. **Skripsi** berjudul "Praktik Ajaran Kesehatan dan Makanan oleh Gereja Advent di Desa Banjar Agung" yang ditulis oleh mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung, mengulas penerapan doktrin kesehatan dan makanan di kalangan jemaat Gereja Advent. Penelitian ini mengupas pengaruh ajaran tersebut terhadap gaya hidup jemaat dan komunitas setempat.

#### **F. Kerangka Teoritis**

Kerangka teoritis dalam penelitian ini mengacu pada sejarah, ajaran, dan praktik keagamaan yang membentuk identitas Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK). Gereja ini didirikan oleh tokoh-tokoh penting seperti William Miller, Hiram Edson, Joseph Bates, dan Ellen G. White, yang berperan besar dalam merumuskan ajaran dan sistem kehidupan gereja (Fauzan, 2017).

William Miller dikenal karena perhitungannya terhadap kedatangan kembali Yesus berdasarkan Kitab Daniel 8:14. Prediksi tersebut gagal terwujud pada tahun 1844, yang kemudian dikenal sebagai "kekecewaan besar" dan memicu munculnya aliran-aliran baru dalam gerakan Advent. Salah satu yang paling signifikan adalah

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Joseph Bates berkontribusi dalam menekankan pentingnya hari Sabat sebagai hari ibadah utama dan penyucian tubuh. Ia mendorong penerapan larangan terhadap alkohol, kafein, merokok, serta daging yang dianggap najis, yang kemudian menjadi ciri khas ajaran kesehatan GMAHK.

Tokoh penting lain adalah Ellen G. White, yang diyakini sebagai nabi oleh jemaat Advent. Tulisan dan penglihatannya menjadi sumber otoritatif bagi ajaran

gereja, termasuk panduan hidup sehat. Bersama suaminya James White, Ellen memegang peran kunci dalam membentuk organisasi gereja dan menyebarkan ajaran-ajaran melalui literatur keagamaan yang diakui jemaat.

Gereja ini juga menekankan pentingnya hidup sehat sebagai bagian dari ibadah. GMAHK mendorong konsumsi makanan bergizi seperti sayuran, buah-buahan, dan air putih, serta menolak makanan yang dianggap najis atau tidak menyehatkan. Aturan ini dianggap sebagai bentuk ketaatan kepada Tuhan, dan mencerminkan doktrin bahwa tubuh adalah bait Allah. GMAHK memiliki ritual Sabat yang dijalankan setiap hari Sabtu sebagai bentuk penghormatan terhadap karya penciptaan Tuhan (Pratama, 2020a).

Ajaran GMAHK meliputi berbagai dimensi teologi seperti doktrin Allah Tritunggal, keselamatan, dan peran gereja dalam pertumbuhan rohani. Penekanan pada kesatuan tubuh Kristus, pembaptisan, dan pelayanan rohani juga menjadi bagian dari sistem keyakinan mereka. Dengan demikian, kerangka teoritis penelitian ini dibangun di atas fondasi ajaran-ajaran tersebut sebagai dasar analisis terhadap penerapan aturan makanan dan minuman di kalangan jemaat (Majid, 2016).

Ajaran GMAHK meliputi berbagai dimensi teologi seperti doktrin Allah Tritunggal, keselamatan, dan peran gereja dalam pertumbuhan rohani. Penekanan pada kesatuan tubuh Kristus, pembaptisan, dan pelayanan rohani juga menjadi bagian dari sistem keyakinan mereka. Dengan demikian, kerangka teoritis penelitian ini dibangun di atas fondasi ajaran-ajaran tersebut sebagai dasar analisis terhadap penerapan aturan makanan dan minuman di kalangan jemaat.

Untuk memperkuat analisis empiris, penelitian ini juga menggunakan teori religiositas dari Charles Glock dan Rodney Stark sebagai pendekatan analisis keberagamaan jemaat. Glock dan Stark membagi religiositas ke dalam lima dimensi: keyakinan, praktik keagamaan, pengalaman, pengetahuan, dan konsekuensi (Glock & Stark, 1965). Dimensi-dimensi ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana aturan keagamaan dijalankan, dirasakan, dan berdampak dalam kehidupan sehari-hari jemaat GMAHK. Teori ini

relevan karena menjembatani aspek teologis dan sosiologis yang menjadi fokus utama penelitian ini.

### **G. Sistematika Penulisan**

Supaya penelitian ini menjadi sebuah penelitian yang akurat sesuai dengan tujuan penulisan, maka disusunlah sistematika penulisan tentunya di dalamnya terdapat lima bab yang ditulis sesuai dengan kaidah ilmiah agar tepat sasaran dengan apa yang sudah difokuskan kajian yang diambil berupa:

**Bab I Pendahuluan**, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, langkah-langkah penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II Kajian Pustaka**, menjelaskan memuat ulasan literatur yang relevan dengan topik penelitian.

**Bab III Metodologi Penelitian**, menjelaskan metode, pendekatan, teknik pengumpulan data, dan analisis yang digunakan.

**Bab IV Hasil dan Pembahasan**, memaparkan temuan penelitian dan analisis aturan makanan dan minuman menurut Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Jaka Setia Koa Bekasi.

**Bab V Penutup**, memuat penutup. Di dalamnya berisi kesimpulan dan saran.